

ANALISIS IDENTIFIKASI SEKTOR UNGGULAN DAN STRUKTUR EKONOMI DI KOTA PALU (TAHUN 2011-2014)

Commodity Sector Analysis Identification And Economic Structure In Kota Palu (Years 2011-2014)

Serly Marselin¹, Josep Bintang Kalangi², dan Patrick C. Wauran³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : Serlymarselin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis perubahan dan pergeseran sektor, mengetahui sektor basis, dan untuk melihat sektor manakah yang menjadi sektor unggulan/potensial yang bisa dikembangkan di kota Palu. Analisis yang digunakan adalah analisis shift-share (SS), analisis Location Quotien (LQ), dan analisis overlay. Berdasarkan hasil analisis shift share (S-S), perubahan dan pergeseran sektor perekonomian di Kota Palu selama tahun 2011 sampai 2014 menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi di Kota Palu dari sektor primer ke sektor tersier. Hasil analisis Location Quotient (LQ) di Kota Palu yang teridentifikasi sebagai sektor basis, diantaranya : sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, sektor pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan sebesar, sektor pertahanan dan jaminan social wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan social, dan sektor jasa lainnya. Berdasarkan hasil analisis overlay, menunjukkan bahwa selama periode tahun 2011-2014 di Kota Palu, ada lima belas sektor yang termasuk klasifikasi pertumbuhan (+) dan kontribusi (+). Ini berarti bahwa sektor tersebut cukup dominan sehingga harus mendapatkan prioritas dalam pembangunan di Kota Palu.

Kata Kunci : Perubahan Struktur Ekonomi, Identifikasi Sektor Unggulan, Analisis Shift Share, Analisis Location Quotient, Analisis Overlay

ABSTRACT

This research was conducted in order to analyze the changes and shifts sector, knowing a sector basis, and to see which sector became the leading sectors / potential that could be developed in the city Palu. Analisis used is shift-share analysis (SS), analysis Location Quotien (LQ), and overlay analysis. Based on the results of shift share analysis (S-S), changes and shifts in the economic sector Palu City during 2011 to 2014 shows that there has been a change in the economic structure in the city of Palu from the primary sector to the tertiary sector. Results Location Quotient (LQ) in Palu identified as a sector basis, such as : manufacturing, domestic procurement of electricity and gas sector, water supply, waste management sector, waste and recycling, the construction sector, the sector of wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles, transportation and warehousing sector, the provision of accommodation and eating and drinking, the sector of information and communication, financial services and insurance, real estate, service sector companies, sector administration of, the defense sector and the social security mandatory, sector education services, health services sector and social activities, and other service sectors. Based on the analysis overlay, show that during the period 2011-2014 in the city of Palu, there are fifteen sectors including the classification of growth (+) and contribution (+). This means that the sector is quite dominant and should receive priority in the construction in the city of Palu.

Keywords : Structural Change Economic, Sector Identification seed, Shift Share Analysis, Analysis of Location Quotient, Analysis Overlay

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dalam Sukirno (2012 : 423) adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Sedangkan menurut Arsyad (2010 : 374), pembangunan merupakan proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.

Pembangunan ekonomi yang berhasil dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah, atau seberapa besar setiap kontribusi per sektor dalam pembentukan nilai PDRB. Karena, semakin tinggi nilai tambah setiap sektor pada pembentukan nilai PDRB berarti pendapatan daerah tersebut semakin besar pula. Dimana meningkatnya nilai PDRB akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan perekonomian daerah tersebut, sehingga pembangunan perekonomian di suatu daerah dapat mencapai target yang diharapkan oleh pemerintah. Dimana pertumbuhan ekonomi dapat diukur salah satunya dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh sebab itu pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakatnya harus mampu mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan setiap potensi-potensi dalam daerah tersebut untuk dikembangkan. Karena, jika pemerintah mengelola perekonomian kurang tepat akan mengakibatkan masalah yang dihadapi oleh daerah untuk dapat menggerakkan seluruh perekonomian yang mampu sebagai penggerak utama untuk memacu laju pembangunan di daerah tersebut. Pemerintah Kota Palu pun memiliki tujuan tersebut.

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perubahan dan pergeseran sektor perekonomian di kota palu.
2. Untuk mengetahui sektor apa saja yang menjadi sektor basis yang dapat dikembangkan di Kota Palu.
3. Untuk melihat sektor manakah yang menjadi sektor unggulan/potensial yang bisa dikembangkan di kota Palu.

Tinjauan Pustaka

Pembangunan Ekonomi Daerah

Para ahli banyak memberikan pengertian mengenai pembangunan ekonomi daerah, diantaranya adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sector swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010 : 374).

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi (*economic base theory*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan nonbasis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Dalam pengertian ekonomi regional, ekspor adalah menjual produk/jasa keluar wilayah baik ke wilayahlain dalam Negara itu maupun keluar negeri. Tenaga kerja yang berdomisili diwilayah kita, tetapi bekerja dan memperoleh uang dari wilayah lain termasuk dalam pengertian ekspor. Pada dasarnya kegiatan ekspor adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah disebut kegiatan basis. Lapangan kerja dan pendapatan disektor basis

adalah fungsi dari permintaan yang bersifat *exogenous* (tidak tergantung pada kekuatan intern/permintaan local), sesuai dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu wilayah, sektor basis adalah sektor yang menjual produknya keluar wilayah atau ada kegiatan yang mendatangkan uang dari luar wilayah (Tarigan, 2005 : 28-29, 44).

2. METODE PENELITIAN

1. Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* adalah salah satu teknik kuantitatif yang biasa digunakan untuk menganalisis perubahan/pergeseran struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembanding atau referensi.

Formula yang digunakan untuk menggunakan analisis *shift share* ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah atau hasil penjumlahan dari pengaruh pertumbuhan Provinsi :

$$Dij = Nij + Mij + Cij \dots\dots\dots(3.1)$$
- 2) Pengaruh pertumbuhan ekonomi referensi Provinsi atau nasional (National growth effect)

$$Nij = Eij \times rn \dots\dots\dots(3.2)$$
- 3) Pergeseran proporsional (*Proportional Shift*) atau pengaruh bauran industri (*Industri mix*).

$$Mij = Eij (rin - rn) \dots\dots\dots(3.3)$$
- 4) Pergeseran diferensial (*differential shift*) atau pengaruh keunggulan kompetitif :

$$Cij = Eij (rij - rin) \dots\dots\dots(3.4)$$

Keterangan :

- Dij : dampak riil pertumbuhan ekonomi Kota Palu
- Nij : Pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah
- Mij : Pengaruh bauran industri
- Cij : Keunggulan kompetitif
- Eij : PDRB dari sektor i di wilayah Kota Palu
- rij : laju pertumbuhan sektor i di Kota Palu
- rin : laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Sulawesi Tengah
- rn : laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) Provinsi Sulawesi Tengah

2. Analisis *Location Quotient (LQ)*

Metode LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industry di Kota Palu terhadap besarnya peranan sektor/industry di Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam penelitian ini, metode LQ merupakan alat untuk menjawab rumusan masalah untuk penentuan sektor basis dan non basis di Kota Palu. Untuk mendapatkan nilai LQ menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Tarigan (2005 : 82) :

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{P}}{\frac{\sum x_i}{P}}$$

Dimana :

- x_i = Nilai tambah sektor i disuatu daerah
- PDRB = Produk domestic regional bruto daerah tersebut

X_i = Nilai tambah sektor I secara nasional
PNB = Produk Nasional Bruto (GNP)

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan dalam persamaan diatas, maka ada tiga kriteria pengukuran LQ yang dapat diperoleh :

- (1) Bila $LQ > 1$ berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor di Kota Palu lebih besar dari sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Tengah. Maka dapat disimpulkan bahwa, sektor tersebut merupakan sektor unggulan dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian di Kota Palu.
- (2) Apabila $LQ < 1$ maka tingkat spesialisasi sektor di Kota Palu lebih kecil dari sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Tengah. Maka dapat disimpulkan bahwa, sektor tersebut bukan merupakan sektor unggulan dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian di Kota Palu.
- (3) Bila $LQ = 1$, berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu di Kota Palu adalah sama dengan sektor yang sama pada tingkat nasional.

Adapun data yang digunakan dalam analisis *Location Quotient* (LQ) ini adalah PDRB Kota Palu dan Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2011-2014 atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha.

3. Analisis Overlay

Metode ini digunakan untuk menentukan sektor unggulan dengan menggabungkan hasil metode analisis shift share dan *location quotient* (LQ). Tujuan dari analisis overlay ini adalah untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial di Kota Palu berdasarkan kriteria kontribusi (analisis *location quotient*) dan kriteria pertumbuhan (analisis *shift share*). Dalam analisis *overlay* ini akan didapatkan empat kemungkinan, yaitu :

1. Jika pertumbuhan (+) dan kontribusi (+), maka sektor tersebut cukup dominan sehingga harus mendapatkan prioritas dalam pembangunan.
2. Jika pertumbuhan (+) dan kontribusi (-), maka sektor tersebut sedang mengalami perkembangan sehingga perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan kontribusinya dalam penentuan PDRB.
3. Jika pertumbuhan (-) dan kontribusi (+), maka sektor tersebut sedang mengalami penurunan sehingga perlu untuk dipacu pertumbuhannya.
4. Jika pertumbuhan (-) dan kontribusi (-), maka sektor tersebut tidak potensial sehingga tidak layak untuk dikembangkan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Palu adalah Ibu Kota Sulawesi Tengah, di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Yang secara geografis berbatasan dengan Kecamatan Banawa dan Tawaili Kabupaten Donggala Sebelah Utara, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Marawola dan Sigi Biromaru Kabupaten Donggala, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tawaili Kabupaten Donggala dan Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi- Moutong, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Marawola dan Banawa Kabupaten Donggala. Kota Palu berada pada kawasan dataran lembah Palu dan teluk Palu yang secara astronomis terletak antara $119^{\circ}45''$ – $121^{\circ}1''$ Bujur Timur dan $0^{\circ}36''$ – $0^{\circ}56''$ Lintang Selatan. Tepat berada di bawah garis khatulistiwa dengan ketinggian 0-700 meter dari permukaan laut.

Luas wilayah Kota Palu adalah $395,06 \text{ Km}^2$ atau 39.506 Ha dengan kepadatan penduduk pada akhir tahun 2014 tercatat 916 jiwa/ km^2 . Pada kurun waktu 2011-2012, terjadi pemekaran beberapa wilayah kecamatan dan wilayah kelurahan di Kota Palu. Kecamatan yang semula berjumlah 4

Kecamatan, menjadi 8 kecamatan, dan kelurahan yang awalnya berjumlah 43 kelurahan, menjadi 45 kelurahan.

Hasil Penelitian dan pembahasan

Analisis *Shift Share*

Tabel 1 Hasil Komponen Perubahan PDRB Kota Palu Menurut Lapangan Usaha						
2011-2014 (Jutaan Rupiah)						
LAPANGAN USAHA	PDRB Kota Palu		Perubahan (Dij)	Komponen Perubahan		
	2011	2014**		National Share (NS)	Proportional Shift (PS)	Differential Shift (DS)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	474,896.52	553,801.64	2,838,000.89	4,418,091.96	-1,260,681.84	-319,409.23
B. Pertambangan dan penggalian	561,870.39	737,527.60	11,402,904.47	5,422,287.46	10,327,903.98	-4,347,286.97
C. Industry pengolahan	979,831.68	1,126,365.00	14,191,452.00	8,930,192.06	6,001,335.75	-740,075.81
D. Pengadaan listrik dan gas	15,932.74	20,274.47	303,890.05	153,104.85	180,314.01	-29,528.81
E. Pengadaan air, kategori pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	36,646.07	43,142.44	553,367.65	337,064.87	194,058.85	22,243.93
F. Kontruksi	1,356,118.90	1,929,065.10	33,123,141.72	13,821,669.12	25,592,458.04	-6,290,985.43
G. Perdagangan besar dan eceran	1,008,821.20	1,289,054.80	19,677,342.31	9,713,049.06	8,608,519.83	1,355,773.41
H. Transportasi dan pergudangan	879,059.79	1,078,685.50	15,410,483.21	8,322,425.48	7,413,328.28	-325,270.54
I. Penyediaan akomodasi dan makan minum	85,561.69	112,160.17	1,706,941.86	835,611.85	771,589.00	99,741.00
J. Informasi dan komunikasi	817,896.74	1,110,856.80	18,489,939.08	8,176,166.73	11,008,357.47	-694,585.12
K. Jasa keuangan dan asuransi	621,031.47	753,899.51	11,792,669.85	5,886,802.93	5,768,519.39	137,347.54
L. Real Estat	255,943.90	335,004.75	5,339,426.07	2,520,398.64	2,233,757.95	585,269.48
M,N Jasa perusahaan	111,688.63	143,094.97	2,030,646.59	1,080,684.71	1,060,179.92	-110,218.03
O. Administrasi pemerintahan, kategori pertahanan dan jaminan social wajib	1,142,892.30	1,570,511.10	25,616,620.12	11,464,728.67	12,126,463.09	2,025,428.35
P. Jasa pendidikan	750,707.31	987,905.58	15,763,767.79	7,393,800.77	6,249,816.93	2,120,150.09
Q. Jasa kesehatan dan kegiatan social	258,848.98	325,974.42	4,551,109.98	2,466,322.21	2,330,234.81	-245,447.04
R. S. T. U. Jasa Lainnya	104,429.17	123,064.87	1,584,469.78	957,944.71	593,580.96	32,944.10
Produk Domestik Regional Bruto	9,462,177.40	12,240,389.00	184,376,173.43	91,900,346.08	99,199,736.43	-6,723,909.09

Sumber : PDRB Kota Palu dan PDRB Provinsi Sulawesi Tengah (data diolah, 2016)

Berdasarkan pada hasil perhitungan analisis *Shift-Share* (SS) produk domestik regional bruto (PDRB) dalam Kota Palu menurut lapangan usaha tahun 2011-2014 dengan tahun dasar 2010, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa perubahan atau output yang terjadi pada PDRB Kota Palu dari tahun 2011 sampai 2014 sebesar Rp. 184,376,173.43 miliar. Dari jumlah tersebut perekonomian Kota palu secara keseluruhan tergolong maju.

Hal ini dapat dilihat dari dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah (Dij) yang menunjukkan nilai positif dari semua sektor ekonomi. Begitu juga pada pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah (NS) terhadap perekonomian regional Kota Palu menunjukkan nilai positif, yaitu sebesar Rp 91,90 miliar atau 47 persen. Hal ini mengartikan bahwa perekonomian regional kota palu tumbuh lebih cepat dari pada pertumbuhan rata-rata Provinsi Sulawesi Tengah.

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Tabel 2 Hasil Perhitungan Nilai Location Quotient (LQ) Kota Palu

LAPANGAN USAHA	2011	2012	2013	2014	LQ RATA-RATA	KETERANGAN
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.13	0.14	0.14	0.13	0.13	SEKTOR NON BASIS
B. Pertambangan dan penggalian	0.57	0.47	0.4	0.58	0.5	SEKTOR NON BASIS
C. Industry pengolahan	1.63	1.62	1.65	1.54	1.61	SEKTOR BASIS
D. Pengadaan listrik dan gas	3.8	3.68	3.69	3.49	3.66	SEKTOR BASIS
E. Pengadaan air, kategori pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	2.32	2.4	2.4	2.3	2.35	SEKTOR BASIS
F. Kontruksi	1.48	1.48	1.46	1.28	1.43	SEKTOR BASIS
G. Perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor	1	1.05	1.05	1.01	1.03	SEKTOR BASIS
H. Transportasi dan pergudangan	2.13	2.16	2.19	2.05	2.13	SEKTOR BASIS
I. Penyediaan akomodasi dan makan minum	1.63	1.67	1.71	1.65	1.66	SEKTOR BASIS
J. Informasi dan komunikasi	2.35	2.33	2.35	2.23	2.31	SEKTOR BASIS
K. Jasa keuangan dan asuransi	2.62	2.7	2.74	2.64	2.68	SEKTOR BASIS
L. Real Estat	1.25	1.3	1.35	1.27	1.29	SEKTOR BASIS
M,N Jasa perusahaan	4.1	4.13	4.15	4.08	4.12	SEKTOR BASIS
O. Administrasi pemerintahan, kategori pertahanan dan jaminan social wajib	1.98	2	2.09	2.03	2.029	SEKTOR BASIS
P. Jasa pendidikan	1.82	1.88	1.99	1.93	1.9	SEKTOR BASIS
Q. Jasa kesehatan dan kegiatan social	1.8	1.82	1.85	1.77	1.81	SEKTOR BASIS
R, S, T, U. Jasa Lainnya	1.16	1.18	1.19	1.13	1.16	SEKTOR BASIS
	1	1	1	1	1	TOTAL

Sumber : Hasil Olahan Data 2016

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) di Kota Palu tahun 2011-2014, dapat diketahui bahwa terdapat lima belas yang teridentifikasi sebagai sektor basis sektor unggulan, diantaranya : sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, sektor pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor kontruksi, sektor perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, sektor pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya. Dan sektor yang teridentifikasi sebagai sektor non basis adalah: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor pertambangan dan penggalian.

Analisis *Overlay*

berdasarkan Tabel 3 di bawah dapat dilihat klasifikasi setiap sektor, yaitu :

1. Ada lima belas sektor yang termasuk klasifikasi pertumbuhan (+) dan kontribusi (+), diantaranya adalah sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, sektor pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor kontruksi, sektor perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat, sektor administrasi pemerintahan, sektor pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa Lainnya. Ini berarti bahwa sektor tersebut cukup dominan sehingga harus mendapatkan prioritas dalam pembangunan di Kota Palu.
2. Ada satu sektor yang termasuk dalam klasifikasi pertumbuhan (+) dan kontribusi (-), yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Maka sektor tersebut sedang mengalami perkembangan sehingga perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan kontribusinya dalam penentuan PDRB.

3. Tidak ada sektor yang termasuk dalam klasifikasi ini, yaitu pertumbuhan (-) dan kontribusi (+), sehingga tidak ada sektor yang sedang mengalami penurunan sehingga perlu untuk dipacu pertumbuhannya.
4. Ada satu sektor yang termasuk klasifikasi ini, yaitu pertumbuhan (-) dan kontribusi (-), diantaranya adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Maka sektor tersebut tidak potensial sehingga tidak layak untuk dikembangkan.

Berdasarkan hasil analisis *Overlay* di Kota Palu, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa sebagian besar sektor ekonomi yang ada di daerah ini masuk dalam kategori sektor berkembang.

Tabel 3 Hasil Deskripsi Analisis Overlay di Kota Palu Tahun 2011-2014

LAPANGAN USAHA	PS	LQ	Total
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-1,260,681.84	0,13	--
B. Pertambangan dan penggalan	10,327,903.98	0,50	+-
C. Industry pengolahan	6,001,335.75	1,61	++
D. Pengadaan listrik dan gas	180,314.01	3,66	++
E. Pengadaan air, kategori pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	194,058.85	2,35	++
F. Kontruksi	25,592,458.04	1,43	++
G. Perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor	8,608,519.83	1,03	++
H. Transportasi dan pergudangan	7,413,328.28	2,13	++
I. Penyediaan akomodasi dan makan minum	771,589.00	1,66	++
J. Informasi dan komunikasi	11,008,357.47	2,31	++
K. Jasa keuangan dan asuransi	5,768,519.39	2,68	++
L. Real Estat	2,233,757.95	1,29	++
M,N Jasa perusahaan	1,060,179.92	4,12	++
O. Administrasi pemerintahan, kategori pertahanan dan jaminan social wajib	12,126,463.09	2,02	++
P. Jasa pendidikan	6,249,816.93	1,90	++
Q. Jasa kesehatan dan kegiatan social	2,330,234.81	1,81	++
R, S, T, U. Jasa Lainnya	593,580.96	1,16	++
Kesimpulan			
<i>Sumber : Hasil Olahan Data 2016</i>			

4.PENUTUP

Dalam bab ini akan disajikan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

1. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* perekonomian di Kota Palu selama tahun 2011 sampai 2014 menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi di Kota Palu dari sektor primer ke sektor tersier. Hal ini ditunjukkan dengan peranan sektor tersier yang terus meningkat melalui besarnya kontribusi terhadap PDRB Kota Palu, diikuti dengan sektor sekunder dan sektor primer.
2. Yang termasuk sektor basis dan sektor non basis dalam perekonomian di Kota Palu dari hasil analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa di Kota Palu selama tahun 2011-2014, terdapat lima belas yang teridentifikasi sebagai sektor basis, diantaranya : Sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, sektor pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sector kontruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan sebesar, sektor pertahanan dan jaminan social wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan

kegiatan social, dan sektor jasa lainnya. Dan sektor yang teridentifikasi non basis adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor pertambangan dan penggalian.

3. Hasil analisis *Overlay* menunjukkan bahwa selama periode tahun 2011-2014 di Kota Palu, Ada lima belas sektor yang termasuk klasifikasi pertumbuhan (+) dan kontribusi (+), diantaranya adalah sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, sektor pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat, sektor administrasi pemerintahan, sektor pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor asa pendidikan, dan sektor jasa Lainnya. Ini berarti bahwa sektor tersebut cukup dominan sehingga harus mendapatkan prioritas dalam pembangunan di Kota Palu.

Saran terhadap kebijakan pengembangan perekonomian daerah di Kota Palu :

1. Untuk pemerintah daerah Kota Palu diharapkan memprioritaskan sektor basis sebagai sektor yang layak untuk dikembangkan dan dimanfaatkan guna pembangunan daerah Kota Palu. Pemerintah daerah juga hendaknya mempromosikan sektor ekonomi yang telah menjadi sektor unggulan ke luar daerah Kota Palu untuk menarik investor baru agar bersedia menanamkan modalnya guna menunjang perkembangan sektor ekonomi tersebut.
2. Kebijakan yang harus dilakukan pemerintah daerah setelah mengetahui sektor unggulan didaerah adalah tidak mengabaikan sektor yang non basis/unggul, mengingat sektor yang non basis/unggul adalah sektor yang menunjang sektor basis, agar supaya semua sektor ekonomi menjadi sektor unggulan di Kota Palu. Dengan demikian, sektor-sektor tersebut dapat meningkatkan dan mencukupkan kebutuhan di dalam maupun diluar daerah Kota Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi ke-5 UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, (2010-2014). *Kota Palu Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha* : BPS Kota Palu
- Badan Pusat Statistik, (2010-2014). *Kependudukan (Luas Wilayah Jumlah Penduduk Kepadatan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin tahun 2010-2014)* : BPS Kota Palu (Publikasi-Online)
- Badan Pusat Statistik, (2015). *Kota Palu Dalam Angka 2015*. Kota Palu. BPS (Publikasi-Online).
- Badan Pusat Statistik, (2010-2014). *Produk Domestik Regional Bruto provinsi Sulawesi Tengah Menurut Lapangan Usaha*. : BPS Sulawesi Tengah
- Irawan, Davit. (2010). *Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Magetan Tahun 1997-2008*. [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Jhingan, M.L. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Ph. D, Mudrajad. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

- Ma'rif, Samsul, *Ekonomi Wilayah dan Kota, Ekonomika dalam Perencanaan Identifikasi Sektor Strategis*, Diktat Kuliah PWK UNDIP Semarang, 2002.
- Nadira, St. (2012). *Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat Periode 2004-2009*. [Skripsi]. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Richardson, Harry, W. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Paul Sitohang [penerjemah]. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar – Ed.1 – Cet. 21*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarja.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan)*. Bandung: Salemba Empat.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi-Edisi Revisi*. Bumi Askara, Jakarta.
- Truong Hong Trinh. (2016). *The Industry Cluster Approach for Tourism Development of Central Vietnam*. [Journal]. Vietnam. University of Economics, The University of Danang.
- Waluyo.(2007). *Manajemen Publik (Konsep, Aplikasi dan implementasinya Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah)*. Penerbit Mandar Maju. Bandung.
- Widodo, Tri. (2006). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta : UPP STIM.
- Referensi tambahan : <http://ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kota.palu/BAB2.pdf>
- Buku Pegangan Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pembangunan Daerah Tahun 2007